

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masa Anak Usia Dini (AUD) merupakan masa emas perkembangan (*golden age*) pada individu, masa ini merupakan proses peletakan yang mendasar terjadinya pengembangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Oleh sebab itu, dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangannya tercapai secara optimal. Pernyataan tersebut sejalan dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa:

“Pendidikan Anak usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pernyataan tersebut menunjukkan peran penting Pendidikan Anak Usia Dini sebagai dasar bagi pencapaian keberhasilan pendidikan yang lebih tinggi. Menyadari akan pentingnya hal tersebut, maka memberikan layanan pendidikan sejak dini sangat diperlukan. Sebab pendidikan bagi anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan sarana dan prasarana yang tidak mendukung emosi, kecerdasan spritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta baragama), bahasa dan komunikasi.

Potensi Kecerdasan yang ada pada anak usia dini memiliki manfaat yang besar bagi pertumbuhan dan perkembangan dirinya terhadap lingkungannya dalam menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapinya. Gardner dalam Musfiroh (2008:36) menyatakan bahwa

kecerdasan merupakan kemampuan berfikir yang dimiliki manusia untuk menyelesaikan masalah dan menciptakan sesuatu dalam kehidupan nyata. Melalui pengembangan kecerdasan akan membantu seseorang untuk menemukan jalan keluar atau solusi permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari baik berupa jasa maupun benda.

Pengembangan kecerdasan manusia hendaknya dilakukan sejak anak usia dini. Pada anak usia sekitar 5 tahun merupakan masa keemasan (*golden age*) yang perkembangan kecerdasannya mencapai 50% kapasitas kecerdasan orang dewasa. Dalam diri manusia terkandung banyak kemampuan/kecerdasan seperti yang dikemukakan oleh Howard Gardner dalam Musfiroh (2008:35) menetapkan ada 9 jenis kecerdasan majemuk yaitu Kecerdasan Bahasa, Kecerdasan Logik-Matematik, Kecerdasan Visual-Spasial, kecerdasan Kinestetik, kecerdasan Musikal, kecerdasan Interpersonal, kecerdasan Intrapersonal, kecerdasan Naturalis, kecerdasan Eksistensial.

Salah satu dari kecerdasan tersebut adalah kecerdasan naturalis atau kecerdasan alam. Alam merupakan literatur yang penting untuk mengembangkan kemampuan anak, karena melalui penggunaan alam anak akan lebih mudah untuk memahami sehingga pengembangan kecerdasan anak akan berkembang secara optimal. Alam dapat diamati, dirasakan sehingga dapat memenuhi pengembangan kecerdasan. Belajar dengan menggunakan alam akan memberikan pengalaman nyata pada anak. Dengan melihat dan mengalami secara langsung, baik interaksi dengan makhluk hidup maupun benda mati, anak akan dapat belajar dan menghargai lingkungan. Berinteraksi secara langsung anak akan memiliki kesadaran, rasa ingin tahu, dan selanjutnya dapat merespons setiap stimulus yang mempengaruhinya. Kemampuan anak untuk berinteraksi dengan alam sering disebut dengan kecerdasan naturalis. Kecerdasan naturalis ini perlu diajarkan dan ditanamkan sejak anak usia dini, yaitu antara 0-6 tahun sesuai dengan teori perkembangan otak. Jika melihat usia 0-6 tahun, maka yang banyak berperan dalam menanamkan nilai-nilai naturalis adalah kedua orangtua alias

keluarga. Jika pada usia ini mereka juga telah dimasukkan ke PAUD, maka keluarga dan PAUD-lah yang mempunyai peranan dalam menanamkan nilai-nilai naturalis. Untuk itu, setiap orang tua dan guru PAUD harus mempunyai pengetahuan yang cukup tentang nilai-nilai naturalis agar mereka dapat memberi pengetahuan teori dan contoh nyata kepada anak-anak tersebut. Praktek dan contoh nyata amat penting bagi anak-anak usia dini yaitu guru dapat memberi pelajaran dan praktek memelihara tanaman, memelihara dan menyayangi binatang, membersihkan lingkungan sekitar, seperti membuang sampah pada tempatnya, belajar mendaur ulang barang bekas, membiasakan mereka untuk tidak mencabut tumbuhan secara serampangan dll. Kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan sejak dini ini akan berurat akar, sehingga mereka akan secara konsisten mempraktekkan nilai-nilai naturalis. Dengan cara ini, diharapkan mereka mempunyai kecerdasan naturalis yang tinggi.

Kenyataannya, Taman kanak-kanak yang banyak berdiri saat ini, tidak lagi melihat kebutuhan anak. Berdasarkan hasil observasi yang saya laksanakan di TK Hosana Desa Peria-ria Dusun II Kec. Sibiru-biru, TK tersebut lebih mengutamakan kemampuan akademik khususnya Calistung. Kemampuan akademik lebih diutamakan karena tuntutan dari orang tua dan merupakan syarat masuk sekolah dasar dan Anak yang akan memasuki sekolah dasar dituntut dapat membaca, menulis dan berhitung hal ini juga didukung dengan kurangnya pengetahuan guru tentang peran penting lingkungan sebagai sumber belajar yang menyebabkan kecerdasan naturalis anak kurang diperhatikan. Begitu juga dengan metode yang digunakan adalah metode ceramah yang menyebabkan anak mudah jenuh dan bosan begitu juga dengan setting ruangan kelas yang mengharuskan anak duduk dikursi setiap harinya dan pada saat proses pembelajaran anak diharuskan duduk, diam, melipat tangan dan menghadap papan tulis serta calistung, Anak juga tidak pernah diajak untuk mengeksplor bahan-bahan yang ada disekitarnya akibatnya anak-anak yang membuang

sampah tidak pada tempatnya, takut pada kegiatan pembelajaran yang membuatnya menjadi kotor dan basah, serta kurang sayang pada tumbuhan. salah satu contohnya adalah mencabut atau merusak tanaman yang ada disekitar. Masalah lain disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah metode yang digunakan untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak kurang bervariasi, serta metode proyek sebagai salah satu metode yang dapat digunakan dalam dalam pembelajaran di TK jarang digunakan oleh guru.

Maka dari itulah peneliti disini akan mencoba menerapkan metode proyek dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini. Diharapkan dengan menggunakan metode proyek ini dapat mengubah cara belajar dengan memberi kebebasan berfikir kepada setiap anak sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Seiring dengan yang diungkapkan Masitoh, Dkk, (2005:200) mengatakan bahwa Metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak pada persoalan sehari-hari yang ada dan harus dipecahkan baik secara individu maupun kelompok.

Dimana dengan mengaplikasikan metode proyek antarlain dapat mengubah pola pikir siswa secara menyeluruh dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan. Selanjutnya melalui penggunaan metode ini siswa akan dibina untuk memacu pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode proyek akan menghasilkan suatu hasil yang dapat diamati secara langsung. Siswa dapat melaporkan hasil penemuannya dalam bentuk lisan atau dalam beberapa bentuk penyajian lain didepan kelas, kelompok belajar atau guru. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk sangat kreatif, selain itu dengan mempresentasikan hasil proyek, dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berkomunikasi. Kecerdasan naturalis anak akan semakin berkembang karena disini siswa dapat melakukan percobaan atau melakukan proyek sendiri atau kelompok sehingga siswa didorong untuk mendapatkan pengetahuan atau pengalaman yang baru yang dapat bermanfaat

dalam kehidupannya. Yudha (2009:68) Menyatakan bahwa mengembangkan kecerdasan Naturalis anak disekolah dapat dilakukan dengan mengajak anak untuk melakukan kegiatan proyek seperti menanam dan merawat sendiri tanaman mereka disekolah dalam pot atau kebun sekolah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Proyek di TK Hosana Desa Peria-ria Dusun II Kec. Sibiru-biru T.A. 2012/2013.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Anak suka membuang sampah sembarangan
2. kurangnya pengetahuan guru tentang peran penting lingkungan sebagai sumber belajar
3. Penggunaan Metode yang kurang bervariasi
4. Kurangnya Perhatian pendidik dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak di tk Hosanna.
5. Kurangnya penerapan metode proyek dalam mengembangkan kecerdasan naturalis Anak Usia Dini di TK Hosanna.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang akan dibahas, penulis membatasi usia anak dalam penelitian ini yaitu 5-6 tahun. Sedangkan kajiannya tebatas pada Penerapan Metode Proyek dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak.

## **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan metode proyek dapat Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 tahun di Tk Hosana Desa Peria-ria Dusun II Kec. Sibiru-biru T.A 2012/2013?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode proyek dapat mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 tahun di TK Hosana Desa Peria-ria Dusun II Kec. Sibiru-biru T.A 2012/2013.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya dan pada guru Paud khususnya baik secara teoritis maupun praktis.

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai metode proyek dapat mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini.
- b. Sebagai bahan pertimbangan, landasan empiris maupun kerangka acuan bagi peneliti pendidikan yang berkaitan dengan penelitian ini

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan acuan dalam pengambilan kebijakan pendidikan dan pengajaran dalam rangka peningkatan mutu guru dan pengembangan kecerdasann naturalis anak usia dini melalui metode proyek.
- b. Sebagai umpan balik bagi guru PAUD dalam upaya mengembangkan kecerdasan naturalis melalui metode proyek.
- c. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk melakukan inovasi dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini.